

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Laporan keuangan merupakan proses akhir dalam proses akuntansi yang mempunyai peranan penting bagi pengukuran dan penilaian kinerja sebuah perusahaan. Perusahaan-perusahaan di Indonesia, khususnya perusahaan yang go public diharuskan membuat laporan keuangan setiap periodenya. Laporan keuangan tersebut mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Banyak perusahaan berskala besar atau kecil baik yang bersifat profit maupun non profit, mempunyai perhatian yang besar di bidang keuangan. Dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju, persaingan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya semakin tinggi mengakibatkan adanya perusahaan yang tiba-tiba mengalami kemunduran. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat bertahan dan bisa tumbuh berkembang, perusahaan harus mencermati kondisi dan kinerja perusahaan. Untuk mengetahui dengan tepat bagaimana kondisi dan kinerja perusahaan maka dibutuhkan pula suatu analisis yang tepat.

Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan. Selanjutnya, laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja, tetapi juga sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan dengan melakukan analisis. Melalui hasil analisis tersebut, dapat diketahui penggunaan sumber-sumber ekonomi, kewajiban yang harus dipenuhi dan modal yang dimiliki oleh perusahaan, serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan tersebut.

Media yang dapat dipakai untuk menilai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan adalah gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan. Laporan keuangan tersebut digunakan untuk membantu para pemakai laporan keuangan dalam menilai kinerja perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dan dilihat melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis laporan keuangan.

harapan (2011:25) mengatakan bahwa kegiatan analisis laporan keuangan merupakan salah satu media untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak, lebih baik, akurat, dan dijadikan sebagai bahan dalam proses pengambilan keputusan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan ditetapkan. Selain itu, dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan, maka pimpinan perusahaan dapat mengetahui keadaan finansial

perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai diwaktu lampau dan diwaktu yang sedang berjalan.

Kinerja keuangan merupakan hasil yang dicapai oleh perusahaan atas berbagai aktivitas yang dilakukan dalam menyagunakan sumber keuangan yang tersedia. Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Penilaian kinerja digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk menilai kinerja keuangan baik atau tidak bisa menganalisis laporan keuangan perusahaan

Sebagaimana diketahui, tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakainya dalam pengambilan keputusan ekonomi. Artinya, laporan keuangan merupakan alat untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dan hasil operasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Informasi tersebut nantinya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, baik oleh manajemen perusahaan maupun pihak ekstern perusahaan. Laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha perusahaan dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu, untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Maka dari itu diperlukan analisa agar terlihat kebaikan dan keburukan perusahaan, serta hasil yang dianggap baik. kemudian hasil analisa

tersebut digunakan untuk membuat perbaikan penyusunan rencana yang akan dilakukan untuk masa yang akan datang. Salah satu laporan keuangan yang paling sering dianalisis adalah laporan arus kas.

Laporan arus kas merupakan laporan yang menyediakan informasi yang relevan tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan kondisi likuiditas perusahaan dimasa mendatang. Oleh sebab itu, kas merupakan faktor penting yang perlu mendapatkan perhatian khusus.

Tujuan dari laporan arus kas adalah untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas, memenuhi kewajibannya, membayar deviden, menilai penyebab terjadinya perbedaan antara laba dan arus kas terkait, dan menilai pengaruh kegiatan investasi dan pembiayaan yang menggunakan kas dan non kas terhadap posisi keuangan perusahaan. Dengan menggunakan arus kas masuk bersih, dapat dilihat baik atau buruknya kinerja keuangan dari suatu perusahaan melalui kemampuan perusahaan dalam membayar deviden kepada investor dan kewajiban kewajibannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Salah satu bentuk informasi keuangan yang penting adalah Laporan Arus Kas adalah dimana dalam laporan tersebut akan terlihat arus kas masuk dan kas keluar dari kegiatan usaha yang digunakan sebagai suatu analisis keuangan yang sangat penting bagi pemimpin suatu instansi. Laporan arus kas memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Menurut PSAK No. 2 laporan arus kas di

klasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pendanaan selama suatu periode. <sup>1</sup>

Dengan melihat laporan arus kas, kita dapat menilai dan mengidentifikasi kemampuan perusahaan untuk memperoleh arus kas masuk bersih di masa mendatang, alasan perbedaan antara penghasilan bersih dengan arus kas bersih dari kegiatan perusahaan, melihat kebutuhan dana untuk kebutuhan eksternal, melihat informasi arus kas historis sebagai alat prediksi arus kas prediksi arus kas dimasa mendatang, dan melihat dampak dari investasi dan pendanaan transaksi kas maupun non kas.

Dengan menganalisis laporan keuangan manajemen akan dapat mengetahui keputusan apa yang telah diambil dalam suatu instansi untuk meningkatkan kinerja dari instansi tersebut dan untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas bersih dimasa depan dan sebagai pengambil keputusan yang paling tepat untuk meningkatkan kinerja dalam suatu perusahaan atau melakukan pengambilan keputusan saat perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

Laporan arus kas dianalisis menggunakan rasio arus kas, rasio arus kas terdiri dari rasio arus kas operasi (AKO), cakupan arus kas terhadap bunga (CKB), cakupan kas terhadap hutang lancar (CKHL), pengeluaran modal (PM), total hutang (TH), cakupan arus dana (CAD), rasio arus kas bersih bebas (AKBB) dan rasio kecukupan arus kas (KAK).

---

<sup>1</sup> Sirait, Pirmatua, **Analisis Laporan Keuangan**, Ekulibria, Yogyakarta, 2017, hal. 104.

Arus kas operasi (AKO) digunakan untuk menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Cakupan kas terhadap bunga (CKB) digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada. Cakupan kas terhadap hutang lancar (CHKL) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio pengeluaran modal (PM) digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio total hutang menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. rasio cakupan arus dana (CAD) digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmen. Rasio arus kas bersih bebas (AKBB) berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kas dimasa mendatang. Rasio kecukupan arus kas (KAK) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajiban dalam jangka dua tahun mendatang. Kemampuan perusahaan dalam kas yang berasal dari aktivitas operasi dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan,serta membayar deviden-deviden.<sup>2</sup>

Analisis laporan arus kas memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap operasi keuangan. Analisis laporan arus kas dijadikan informasi untuk kebijakan dalam pengambilan keputusan untuk masa yang akan datang demi tercapainya

---

<sup>2</sup> Kismawati Alfi, **Analisis Laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Wanita AL-Barokah Kec. Soko Kab. Tuban**, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2019.

peningkatan hasil kinerja keuangan arus kas. Analisis laporan arus kas bermanfaat untuk mengukur efektivitas kinerja arus kas untuk mengetahui perkembangan arus kas bersih. Penilaian kinerja arus kas untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Analisis terhadap laporan arus kas merupakan salah satu bentuk usaha untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi, investasi, pendanaan serta menganalisis dan melakukan evaluasi terhadap kelangsungan aktivitas.

PT. Kimia Farma Tbk adalah perusahaan industri farmasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda tahun 1817. Mencatatkan saham perdana untuk publik (IPO) pada tanggal 4 Juli 2001 dengan kode emiten KAEF dan komposisi saham 90,025% milik pemerintah dan 9,975% milik publik. Dapat dilihat bahwa laba bersih dan kas bersih seperti tabel di bawah ini.

**Tabel 1.1 Data laba bersih, kas dan setara kas dan Arus kas bersih dari Aktivitas Operasi PT. Kimia Farma. Tbk tahun 2017-2020.**

No	Tahun	Laba Bersih	Kas dan Setara Kas	Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasional
1	2017	323.866.692.681	989.637.043.382	5.241.243.654
2	2018	775.702.104.127	1.960.038.027.753	258.254.551.890
3	2019	4.780.373.622	1.360.268.286	(1.853.834.642)
4	2020	(65.354.455)	1.249.994.068	1.018.975.185

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa laba bersih PT. Kimia Farma Tbk berfluktuasi, pada tahun 2017, laba perusahaan sebesar 323.866.692.681 naik

ditahun 2018 menjadi 775.702.104.127, pada tahun 2019 naik sebesar 4.780.373.622 akan tetapi turun di tahun 2020 sebesar -65.354.455. Dapat dikatakan laba bersih pada tahun 2017, 2018, dan 2019 mengalami peningkatan akan tetapi laba bersih pada tahun 2020 mengalami penurunan. Karena labanya menurun dan bisa dikatakan laba bersih PT. Kimia Farma Tbk mengalami kerugin dan kinerja perusahaan dapat dikatakan kurang baik.

Kas dan setara kas PT. Kimia Farma Tbk pada tahun 2017 sebesar 989.637.043.382 ditahun 2018 naik menjadi 1.960.038.027.753, pada tahun 2019 turun menjadi 1.360.268.286 dan kembali menurun pada tahun 2020 menjadi 1.249.994.068. Dapat dikatakan kas dan setara kas terus mengalami fruktuasi, kas dan setara kas umumnya digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan, jika kas dan setara kas mengalami penurunan maka kegiatan operasi perusahaan akan terganggu dan tidak dapat berjalan dengan lancar yang akan memungkinkan pencapaian tujuan jangka perusahaan.

Arus kas bersih dari aktivitas operasi PT. Kimia Farma berfluktuasi, pada tahun 2017 sebesar 5.241.243.654, pada tahun 2018 naik menjadi 258.254.551.890. akan tetapi mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar -1.853.834.642 di tahun 2020 kembali naik sebesar 1.018.975.185. dapat dikatakan arus kas bersih dari aktivitas operasi PT. Kimia Farma ditahun 2019 bernilai negative. Ini sangat berpengaruh terhadap rasio arus kas dan kinerjanya, jika bernilai negative maka rasionya juga bernilai negative dan dibawah standart 1 itu menunjukkan kinerjanya belum ideal.

Perusahaan yang baik seharusnya memiliki arus kas yang stabil atau ideal, untuk kondisi ideal arus kas, pendapatan dan pengeluaran harus berimbang. Arus kas yang tidak ideal dapat dikelompokkan menjadi tiga masalah antara lain masalah arus kas defisit, masalah arus kas ngepas, dan masalah arus kas surplus. Apabila arus kas masuk lebih kecil dari pada arus kas keluar tentu kondisi ini akan membawa perusahaan dalam kondisi defisit kas, dan hal tersebut tentu tidak baik untuk perusahaan. Arus kas bersih operasional positif sedangkan arus kas investasi dan arus kas pendanaan negatif. Ini dapat dikatakan ideal dan banyak pengamat mengatakan ini adalah keadaan penen kas, jika arus kas bersih operasional, investasi dan pendanaan negative, maka dapat dikatakan belum ideal atau kemungkinan besar bisa menjadi tidak ideal.

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis tertarik memilih judul: **Analisis laporan arus kas untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Kimia Farma Tbk**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimana kinerja keuangan PT.Kimia Farma dilihat dari rasio arus kas operasi (AKO) ?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT.Kimia Farma dilihat dari cakupan kas terhadap hutang lancar (CKHL) ?

3. Bagaimana kinerja keuangan PT.Kimia Farma dilihat dari Pengeluaran Modal ( PM) ?
4. Bagaimana kinerja keuangan PT.Kimia Farma dilihat Total Hutang (TH) ?
5. Bagaimana kinerja keuangan PT.Kimia Farma dilihat dari Arus Kas Bersih Bebas (AKBB) ?
6. Bagaimana kinerja keuangan PT.Kimia Farma dilihat dari Cakupan Kas Terhadap Bunga ( CKB ) ?
7. Bagaimana kinerja keuangan PT.Kimia Farma dilihat dari Cakupan Arus Dana (CAD) ?
8. Bagaimana Kinerja Kinerja Keuangan PT.Kimia Farma dilihat dari Kecukupan Arus Kas ( KAK ) ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penulis mengadakan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan dilihat dari rasio arus kas operasi (AKO)
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan dilihat dari cakupan kas terhadap hutang lancar (CKHL)
3. Untuk menilai kinerja keuangan dilihat dari pengeluaran modal (PM)
4. Untuk menilai kinerja keuangan dilihat dari Total Hutang (TH)
5. Untuk menilai kinerja keuangan dilihat dari Arus Kas Bersih Bebas (AKBB)

6. Untuk menilai kinerja keuangan dilihat dari Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB)
7. Untuk menilai kinerja keuangan dilihat dari Cakupan Arus Dana (CAD)
8. Untuk menilai kinerja keuangan dilihat dari Kecukupan Arus Kas (KAK)

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain

1. Bagi PT.Kimia Farma.Tbk,  
Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengevaluasi kebijakan keuangan untuk memberikan umpan balik terhadap perbaikan kinerja keuangan perusahaan. Dan juga membantu untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.
2. Bagi penulis  
menambah pengetahuan penulis mengenal analisis laporan arus kas
3. Bagi pembaca dan peneliti lain  
sebagai tambahan informasi dan bahan masukan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **2.1. Kinerja Keuangan**

##### **2.1.1 Definisi Kinerja Keuangan**

Menurut Fahmi (2011:2) **“kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”**.

Salah satu untuk mengetahui kesehatan manajemen keuangan perusahaan. Maka, yang harus dilakukan adalah dengan melihat kinerja keuangan perusahaan dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Pengukuran kinerja keuangan juga dilakukan untuk melihat sejauhmana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Kinerja perusahaan pada dasarnya terdapat dua perspektif utama yaitu perspektif keuangan dan non-keuangan, akan tetapi sehubungan dengan topik yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, maka akan berfokus pada kinerja perusahaan ditinjau dari perspektif keuangan. Istilah kinerja keuangan ini telah banyak dikenal oleh masyarakat pelaku ekonomi. Keuangan merupakan tingkat prestasi (*performance*) yang telah dicapai oleh perusahaan. Sebagaimana yang terdapat dalam kamus besar bahasa indonesia, kinerja memiliki beberapa pengertian : a) Sesuatu yang dicapai, b) Prestasi yang dihasilkan dan c) Kemampuan kerja.

Analisis kinerja keuangan pada dasarnya dilakukan untuk mengevaluasi kinerja di masa yang lalu dengan berbagai analisis sehingga diperoleh posisi

keuangan perusahaan yang mewakili realitas perusahaan dan potensi-potensi kinerja yang akan berlanjut. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan terhadap kinerja di masa yang lalu, dapat dilakukan prediksi terhadap kinerja perusahaan di masa mendatang, sehingga evaluasi untuk nilai perusahaan dapat dilakukan dan keputusan investasi (termasuk kredit) dapat dilaksanakan saat ini.

### **2.1.2 Tahap-tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan**

Menurut Fahmi, (2011:2) Tahap dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan secara umum, yaitu :

- a. Melakukan review terhadap data laporan keuangan.

Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

- b. Melakukan perhitungan.

Penerapan metode perhitungan di sini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang di lakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

- c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh. Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian di lakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya.

- d. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap ini analisis kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang di alami oleh perbankan tersebut.

- e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

Pada tahap ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.<sup>3</sup>

### 2.1.3 Penilaian Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Menurut Hasibuan (2011 : 87) **“Penilaian kinerja keuangan adalah kegiatan manajer untuk mengevaluasi perilaku prestasi kerja pegawai serta menetapkan kebijaksanaan selanjutnya”**.

Adapun manfaat dari penilaian kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

---

<sup>3</sup> Irfa Ummul Chasanah, **Analisis Rasio Keuangan dan Trend Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT.Kimia Farma.Tbk periode 2007-2013**, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2015.

- a) Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- b) Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- c) Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- d) Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- e) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan-perusahaan.

Tujuan penilaian kinerja keuangan menurut Munawir (2010 : 31) adalah sebagai berikut :

- a) Untuk mengetahui tingkat liquidasi, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajibannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
- b) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

d) Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.<sup>4</sup>

## 2.2 Laporan keuangan

### 2.2.1 Pengertian laporan keuangan

Dalam Prinsip-prinsip Akuntansi Indonesia (Ikatan Akuntan Indonesia), dikatakan bahwa laporan keuangan ialah neraca dan perhitungan rugi laba serta segala keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya antara lain laporan sumber dan penggunaan dana-dana.

Laporan keuangan diartikan sebagai hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat ukur untuk berkomunikasi antara data keuangan dan aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.<sup>5</sup> Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak diluar korposi. Laporan keuangan yang sering disajikan adalah neraca, laporan arus kas, laporan ekuitas pemilik dan pemegang saham.

---

<sup>4</sup> Kismawati Alfi, **Analisis Laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Wanita AL-Barokah Kec. Soko Kab. Tuban**, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2019.

<sup>5</sup> Munawir, **Analisis Laporan Keuangan**, Liberty, Yogyakarta, 2014, hal. 36.

Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak diluar korporasi. Laporan keuangan yang sering disajikan adalah neraca, laporan arus kas, laporan ekuitas pemilik dan pemegang saham. Berdasarkan pengertian di atas, diketahui bahwa laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan.

### 2.2.2 Sifat Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu *progress report* laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara:

1. Fakta yang telah dicatat (*record fact*).
2. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi (*accounting convention and postulate*).
3. Pendapat pribadi (*personal judgment*)

### 2.2.3 Tujuan laporan keuangan

Menurut Hans (2016:126) tujuan laporan keuangan adalah **“Memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi.”**

Laporan keuangan berfungsi untuk mengetahui perkembangan keberhasilan perusahaan selama periode waktu tertentu. Laporan keuangan dapat bermanfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Hal ini dijadikan dasar bagi mereka untuk mengambil keputusan yang berkaitan hubungannya dengan keuangan perusahaan. Tujuan laporan keuangan dibagi

menjadi dua:

1. Tujuan Umum

Menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan secara wajar sesuai prinsip akuntansi yang diterima.

2. Tujuan Khusus

Memberikan informasi tentang kekayaan, kewajiban, kekayaan bersih proyeksi laba, perubahan kekayaan, serta informasi lainnya yang relevan. Di samping tujuan tersebut di atas, analisis laporan keuangan juga dapat digunakan untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan. Dengan melakukan analisis keuangan, maka informasi yang dibaca dari laporan keuangan menjadi lebih luas dan lebih dalam<sup>6</sup>

#### **2.2.4. Komponen Laporan Keuangan**

Menurut PSAK NO.1 (Darsono dan Ashari), laporan keuangan terdiri atas:<sup>7</sup>

1. Neraca

Merupakan laporan keuangan secara sistematis tentang harta, utang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Secara

---

<sup>6</sup> Dhea, **Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Sumatera Utara Periode 2014-2018**, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau, 2020.

<sup>7</sup> Saiful Bahri, **Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS**, Yogyakarta, 2016.

spesifik neraca di maksudkan untuk membantu pihak eksternal untuk menganalisis likuidasi perusahaan dan kemampuan untuk menghasilkan pendapatan selama periode tertentu.

## 2. Laporan Laba-Rugi

Laporan laba-rugi merupakan laporan secara sistematis tentang penghasilan-penghasilan, biaya-biaya, serta laba / rugi bersih suatu perusahaan untuk suatu periode tertentu. Laporan ini dipandang sebagai laporan akuntansi paling penting dalam laporan tahunan. Sedangkan laba rugi adalah selisih positif atau selisih negatif yang diperoleh dari operasi dan non operasional perusahaan terhadap biaya dalam satu periode akuntansi yang menyebabkan perubahan dalam posisi equity (*net assets*) perusahaan. Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang menunjukkan penghasilan-penghasilan dan biaya-biaya dari unit usaha untuk suatu periode tertentu.

Laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Laporan laba-rugi meringkas hasil dari kegiatan perusahaan selama periode akuntansi tertentu. Laporan ini sering dipandang sebagai laporan akuntansi yang paling penting dalam laporan tahunan. Kegiatan perusahaan selama periode tertentu mencakup aktivitas rutin atau operasional, disamping aktivitas-aktivitas yang sifatnya tidak rutin dan jarang muncul.

## 3. Laporan Perubahan Ekuitas

Merupakan laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal. Informasi yang diberikan dalam laporan perubahan modal, meliputi:

- 1) Jenis-jenis dan jumlah modal yang ada saat ini
- 2) Jumlah rupiah tiap jenis modal
- 3) Jumlah rupiah modal yang berubah
- 4) Sebab-sebab berubahnya modal
- 5) Jumlah rupiah modal sesudah perubahan

Laporan perubahan ekuitas menjelaskan perubahan modal, laba ditahan, agio/disagio. Laporan ini menggambarkan saldo dan perubahan hak si pemilik yang melekat pada perusahaan. Istilah ditahan sering berkonotasi negatif, dalam hal ini artinya masih belum dibagi.

#### 4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain. Adapun arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun keluar dibuat untuk periode tertentu. Laporan ini menggambarkan perputaran uang (kas dan bank) selama periode tertentu, misalnya bulanan dan tahunan.

Laporan arus kas digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan dimasa yang akan datang.

Oleh sebab itu, kas merupakan faktor penting yang perlu mendapatkan perhatian khusus tujuan pokok aliran kas adalah memberikan informasi mengenai penerimaan dan pembiayaan kas perusahaan selama periode tertentu. Tujuan kedua laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi mengenai efek kas dari kegiatan investasi, pendanaan dan operasi perusahaan pada periode tertentu.

#### 5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas akan data yang disajikan. Isi catatan ini adalah penjelasan umum tentang perusahaan, kebijakan akuntansi yang dianut, dan penjelasan tiap-tiap akun neraca dan laba-rugi.<sup>8</sup>

## 2.3 Laporan Arus Kas

### 2.3.1 Definisi Laporan Arus Kas

---

<sup>8</sup> Kasmir, **Pengantar Manajemen Keuangan**, Edisi I, Cetakan Ke-2, Kencana, Jakarta, 2011, hal. 67-68.

Laporan arus kas (*cash flow statement*) disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode dan memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber-sumber kas dan penggunaan-penggunaannya. Laporan arus kas ini menggambarkan atau menunjukkan aliran atau gerakan kas yaitu sumber-sumber penerimaan dan penggunaan kas dalam periode yang bersangkutan. Laporan ini dapat digunakan sebagai dasar dalam menaksir kebutuhan kas di masa mendatang dan kemungkinan sumber-sumber yang ada, atau dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan peramalan kebutuhan kas di masa yang akan datang.

Dalam pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) (2015;2) menyatakan bahwa “ **Laporan arus kas adalah informasi tentang arus kas suatu perusahaan yang berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas atau setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Informasi yang terdapat dalam laporan arus kas juga dapat memberikan gambaran untuk memprediksi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan arus kas di masa yang akan datang.**”

Laporan ini berbeda dengan laporan laba rugi, khususnya dalam penyusunan menggunakan dasar waktu (*accrual basis*), karena laporan perubahan kas merupakan ringkasan transaksi-transaksi keuangan yang berhubungan dengan kas tanpa memperhatikan hubungannya dengan penghasilan yang diperoleh maupun biaya-biaya yang terjadi. Subyek laporan perubahan kas adalah sumber dan penggunaan kas. Laporan arus kas adalah laporan yang memberikan gambaran mengenai jumlah dana yang tersedia setiap saat yang dipakai untuk berbagai kebutuhan operasional perusahaan termasuk investasi yang juga memuat jumlah pemasukan serta pengeluaran yang disusun dengan menelusuri dan mengkaji laporan laba rugi dan neraca.

Laporan arus kas yaitu laporan yang melaporkan Penerimaan kas, pembayaran kas, dan perubahan bersih pada kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dari suatu perusahaan selama satu periode dalam suatu format yang merekonsiliasi saldo kas awal dan saldo kas akhir periode.

### **2.3.2 Kas dan Setara Kas**

Kas yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar yang memenuhi syarat:

- a. Setiap saat dapat ditukar menjadi kas.
- b. Tanggal jatuh temponya sangat dekat
- c. Kecil risiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat bunga.

Kas merupakan konsep dana yang paling berguna, karena keputusan para investor, kreditor dan pihak lainnya terfokus pada penilaian arus kas di masa datang. Setara kas dimiliki dengan tujuan untuk memenuhi komitmen jangka pendek dan bukan untuk investasi atau tujuan lain. Dalam SAK-ETAP Setara kas adalah investasi jangka pendek dan sangat likuid yang dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan untuk tujuan investasi atau lainnya.

### **2.3.3. Tujuan Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas berguna secara internal bagi manajemen dan secara eksternal bagi para investor, kreditor, dan pihak lain. Dengan mengadakan analisis laporan arus kas, pihak manajemen akan mengetahui apakah kebijakan yang telah dilakukan berjalan dengan baik dalam hal memperoleh serta menggunakan kas tersebut pada periode tertentu.

Selain itu, laporan arus kas juga dapat digunakan untuk menentukan kebijakan deviden, menilai efisiensi dan efektivitas setiap departemen serta mengukur kinerja setiap departemen yang telah diberikan wewenang, mengevaluasi imbas dan kebijakan pokok investasi dan pendanaan, serta memperoleh informasi yang relevan dalam penyusunan anggaran biaya, anggaran pendapatan maupun anggaran laba rugi untuk menentukan prosedur dan kebijakan yang lebih tepat sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik dengan menjaga struktur permodalan yang sehat.

Tujuan penyusunan laporan arus kas adalah untuk menyediakan informasi mengenai perubahan arus kas yaitu penerimaan ( arus masuk) dan pengeluaran ( arus keluar) kas dari suatu entitas selama satu periode langsung. Laporan ini menunjukkan detail asal usul perubahan saldo kas awal dan saldo kas akhir perusahaan, yang dapat dibaca pada laporan posisi keuangan komprehensif. Selain itu, laporan arus kas juga melengkapi informasi laporan laba rugi, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan mengamankan kas.<sup>9</sup>

Ada dua tujuan utama pelaporan arus kas, yaitu:

- a. Melaporkan jumlah kas yang masuk dari kegiatan operasi, investasi dan pendanaan perusahaan, dan
- b. Menunjukkan apakah terdapat arus kas masuk (*cash Inflow*) atau kas keluar (*cash outflow*) dari ketiga aktivitas ini.

---

<sup>9</sup> Saiful Bahri, **Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP Dan IFRS**, CV. Andi Offset, Yogyakarta, 2016, hal. 141.

Informasi yang diberikan dalam suatu laporan arus kas, jika digunakan dengan pengungkapan yang berkaitan dan laporan keuangan lain, harus membantu investor, kreditor, dan pihak lain untuk:

- a. Menilai kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas bersih masa depan.
- b. Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya, kemampuannya
- c. Membayar deviden, dan kebutuhan untuk pendanaan ekstern.
- d. Menilai alasan perbedaan antara laba bersih dan penerimaan serta pembayaran kas yang berkaitan.
- e. Menilai pengaruh pada posisi keuangan suatu perusahaan dari transaksi investasi dan pendanaan kas dan non-kas selama suatu periode.

#### **2.3.4. Kegunaan Laporan Arus Kas**

Penyusunan laporan arus kas sangat bermanfaat bagi pihak intern maupun pihak ekstern sebagaimana dikemukakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia berikut ini:

**“Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya. Jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan yang lain, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakati untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang.**

**Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai**

**mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flows*) dari berbagai perusahaan. Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh pengguna perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama. Informasi arus kas sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan. Disamping itu, informasi arus kas juga berguna untuk meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dalam menentukan hubungan antara pofitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.”**

Menurut Prastowo Informasi arus kas bermanfaat untuk:

- a. Mengevaluasi perubahan aktiva bersih, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas), serta untuk mengevaluasi kemampuan dalam menentukan waktu dan jumlah arus kas sesuai kondisi perusahaan.
- b. Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas.
- c. Meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi perusahaan karena meniadakan pengaruh perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.
- d. Membandingkan antara taksiran dengan realisasi arus kas terutama dalam menentukan tingkat laba dan arus kas bersih akibat perubahan harga.
- e. Sebagai dasar bagi manajemen dalam menentukan tingkat laba dan arus kas bersih akibat perubahan harga.
- f. Sebagai dasar bagi manajemen dalam menentukan kebijakan dividen.
- g. Bagi investor dan kreditur, sebagai dasar untuk menilai kinerja manajemen dan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen, hutang dan bunga, khususnya dengan kas dari aktivitas operasi.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Dwi Martani, **Akuntansi Keuangan Menengah**, Salemba Empat, Jakarta, 2016, hal. 384.

Dengan adanya informasi yang diperoleh dari laporan arus kas, maka manajer perusahaan dapat mengetahui sampai sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan kas. Penganalisaan juga dapat dilakukan oleh pimpinan perusahaan dengan membandingkan perubahan kas pada laporan keuangan dalam dua periode atau lebih.<sup>11</sup>

Laporan arus kas (*cash flow*) sering disebut dengan laporan sumber dan penggunaan kas atau laporan perubahan kas dalam suatu periode akuntansi, dimana dengan adanya laporan arus kas perusahaan dapat melakukan penganalisaan terhadap perubahan-perubahan yang terjadi. Laporan sumber dan penggunaan kas digunakan sebagai dasar dalam menaksir kebutuhan kas dimasa mendatang dan kemungkinan sumber-sumber yang ada, atau dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dengan peramalan kebutuhan kas dimasa yang akan datang.

Laporan arus kas perusahaan dapat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan menilai kebutuhan perusahaan dalam menghasilkan kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan para pemakai laporan arus kas perlu melakukan evaluasi terhadap apa saja yang menjadi sumber-sumber dari penerimaan kas, apa saja yang merupakan pengeluaran kegiatan operasi, investasi dan pendanaan untuk setiap periode. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa informasi laporan arus kas bermanfaat untuk:

---

- a) Memberikan umpan balik dari kas arus kas yang aktual.
- b) Membantu mengenal hubungan antara laba akuntansi dengan arus kas.
- c) Memberikan informasi tentang kualitas laba.
- d) Memperbaiki komparabilitasnya informasi dari laporan keuangan.
- e) Membantu menilai fleksibilitas dan likuiditas.
- f) Membantu meramalkan arus kas dimasa yang akan datang

### 2.3.5. Pengklasifikasian Arus Kas

Laporan arus kas mengklasifikasikan penerimaan kas dan pengeluaran kas menjadi aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

#### a. Aktivitas Operasi

Aktivitas operasi meliputi pengaruh kas dari transaksi-transaksi yang menimbulkan pendapatan dan beban. Hal tersebut akan masuk dalam penentuan laba bersih. Aktivitas operasi meliputi pos-posan laporan laba-rugi.

Menurut International Federation of Accountants dalam SAK- ETAP , arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasilan utama pendapatan entitias. Arus kas operasi pada umumnya berasal dari transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi.

<sup>12</sup>Contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah:

- 1) Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa
- 2) Penerimaan kas dari royalti, fees, komisi, dan pendapatan lain.
- 3) Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa

---

<sup>12</sup> Subramanyam, **Analisis Laporan Keuangan**, Salemba Empat, Buku 11, Edisi 2, Jakarta, 2017.

- 4) Pembayaran kas kepada dan atas nama karyawan
- 5) Pembayaran kas atau restitusi pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
- 6) Penerimaan dan pembayaran kas dari investasi, pinjaman, dan kontrak lainnya yang dimiliki untuk tujuan perdagangan yang sejenis dengan persediaan yang dimaksudkan untuk dijual kembali.

Aktivitas operasi adalah aktivitas pendapatan utama perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

b. Aktivitas investasi meliputi:

Menurut International Federation of Accountants dalam SAK-ETAP arus kas dari investasi mencerminkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah:

- (1) Pembayaran kas untuk memperoleh aset tetap (termasuk aset tetap yang dibangun sendiri), aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya.

- (2) Penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya.
- (3) Pembayaran kas untuk perolehan efek ekuitas atau efek utang entitas lain dan bunga dalam joint venture (selain pembayaran untuk efek yang diklasifikasikan sebagai kas atau setara kas atau dimiliki untuk diperdagangkan).
- (4) Penerimaan kas dari penjualan efek ekuitas atau efek utang dari entitas lain dan bunga dari joint venture (selain penerimaan dari efek yang diklasifikasikan sebagai setara kas atau dimiliki untuk diperdagangkan).
- (5) Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain.
- (6) Penerimaan kas dari pembayaran kembali uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain.

Arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah:

1. Pembelian, penjualan investasi dan aset tetap (tanah, gedung, peralatan, dan sebagainya).
2. pinjaman dan penerimaan pelunasan pinjaman.

Aktivitas investasi meliputi arus kas yang berasal dari perubahan investasi (pembelian dan penjualan investasi) dan aset-aset jangka panjang. Menurut Darsono dan Ashari aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas

sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan arus kas masa depan.

### c. Aktivitas Pendanaan

Aktivitas pendanaan meliputi:

1. Mendapatkan kas dari penerbitan surat utang (misalnya obligasi atau wesel) dan pembayaran kembali pinjaman.
2. Mendapatkan kas dari pemegang saham, pembelian kembali saham, dan pembayaran dividen.

Aktivitas pendanaan meliputi arus kas yang berasal dari perubahan-perubahan dalam pos-pos utang jangka panjang dan ekuitas pemegang saham.

Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah:

- 1) Penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen modal lainnya.
- 2) Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menembus saham perusahaan.
- 3) Penerimaan kas dari emisi obligasi, wesel, hipotek, dan pinjaman lainnya, pelunasan pinjaman<sup>13</sup>

Menurut Darsono dan Ashari kas dari atau untuk pendanaan adalah kas yang berasal dari setoran modal, hutang jangka panjang atau bank, laba ditahan yang dikonversikan ke dalam modal dan untuk pengembalian modal, membayar dividen, membayar pokok hutang bank. Aktivitas pendanaan

---

<sup>13</sup> Sofyan, **Teori Akuntansi**, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011, hal. 260-263.

(*financing*) adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan.

- 1) Penyusunan Laporan Arus Kas Informasi untuk menyusun laporan arus kas berasal dari tiga sumber: (a) Neraca komparatif, informasi dalam neraca komparatif (neraca yang diperbandingkan) menunjukkan jumlah perubahan dalam aset, kewajiban, dan ekuitas pemegang saham dari awal periode hingga akhir periode. (b) Laporan laba-rugi tahun berjalan, informasi dalam laporan ini membantu dalam menentukan jumlah kas yang diperoleh atau digunakan dalam operasi selama tahun yang bersangkutan dan (c) Informasi tambahan, informasi ini merupakan data transaksi yang diperlukan untuk menentukan bagaimana kas dihasilkan atau digunakan selama periode yang bersangkutan.
- 2) Metode Penyusunan Laporan Arus Kas secara umum terdapat dua metode dalam menyusun laporan arus kas:
  - a. Metode langsung adalah metode penyusunan laporan arus kas dimana dirincikan arus masuk kas dari aktivitas-aktivitas operasi dan arus keluar kas dari aktivitas-aktivitas operasi. Metode langsung menghitung saldo kas operasi melalui selisih antara kas masuk dari pendapatan usaha dan kas keluar untuk beban usaha perusahaan.
  - b. Metode tidak langsung adalah metode penyusunan laporan arus kas di mana dibuat rekonsiliasi antara laba yang dilaporkan dengan arus kas. Metode tidak langsung dimulai dengan laba bersih usaha dan mengubahnya menjadi arus kas bersih dari aktivitas operasi.

Kelemahan dari metode langsung yaitu; mengumpulkan data yang diperlukan tidak dapat tersedia dengan cepat. Sedangkan keunggulan metode tidak langsung yaitu, metode ini berfokus pada perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih dari kegiatan operasi, metode tidak langsung memberikan hubungan yang bermanfaat antara laporan arus kas dan laporan laba rugi serta neraca.

Kelemahan dari metode tidak langsung yaitu tidak melaporkan penerimaan dari penjualan dan arus kas masuk operasi lainnya yang diperlukan analisis untuk menilai kemampuan menghasilkan kas.<sup>14</sup>

Terdapat 3 tahap penyusunan laporan arus kas metode langsung:

1. Tahap 1: Aktivitas Operasi

Menentukan kas bersih yang dihasilkan atau digunakan oleh aktivitas operasi dengan mengonversi laba bersih dari dasar akrual menjadi dasar tunai. Perusahaan menghitung kas bersih yang dihasilkan oleh aktivitas operasi dengan melakukan penyesuaian atas setiap pos dalam laporan laba- rugi dari dasar akrual menjadi dasar tunai.

2. Tahap 2: Aktivitas Investasi dan Pendanaan

---

<sup>14</sup> Akhmad, dan sri Kusumaningrum, **Analisis Laporan Arus kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia**, Jurnal Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, Kodeka, 2014.

Menganalisis perubahan dalam akun-akun aset tak lancar dan kewajiban jangka panjang, serta mencatat aktivitas investasi dan pendanaan atau sebagai transaksi non-kas yang signifikan.

### 3. Tahap 3: Perubahan Bersih dalam Kas

Bandingkan perubahan dalam kas bersih yang tercantum dalam laporan arus kas dengan perubahan dalam akun kas sebagaimana tercantum dalam akun kas sebagaimana tercantum dalam neraca untuk memastikan bahwa keduanya sesuai.

## 8. Alat-alat Analisis Laporan Keuangan

### a. Analisis Horisontal

Analisis horisontal atau disebut juga analisis trend adalah suatu teknik untuk mengevaluasi serangkaian data dari laporan keuangan selama suatu periode waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk menentukan kenaikan atau penurunan yang terjadi. Analisis horisontal menitikberatkan pada perubahan-perubahan informasi yang terjadi dari periode ke periode. Teknik analisis ini dapat menjelaskan apakah penjualan, laba kotor, biaya-biaya, dan laba bersih perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan dalam kurun waktu tertentu. Analisis ini juga dapat menunjukkan apakah kas dan juga pos-pos laporan keuangan lainnya mengalami kenaikan atau penurunan selama kurun waktu yang sama. Perubahan dalam rupiah saja belum cukup menjelaskan sebuah perusahaan. Perubahan dalam persentase akan menaikkan pemahaman para analisis tentang signifikansi dan sifat perubahan tersebut.

Metode analisis horisontal (*dinamis*) adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun (periode), sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya. Disebut metode analisis horisontal karena analisis ini membandingkan pos yang sama untuk periode yang berbeda. Disebut metode analisis dinamis karena metode ini bergerak dari tahun ke tahun (periode). Teknik-teknik analisis yang termasuk pada klasifikasi metode ini antara lain teknik analisis perbandingan, analisis trend (*index*), analisis sumber dan penggunaan dana, analisis perubahan laba kotor

#### b. Analisis Vertikal

Analisis vertikal atau disebut juga analisis common-size adalah suatu teknik yang menyatakan setiap pos laporan keuangan sebagai suatu persentase dari jumlah basis tertentu.

#### c. Analisis Cross Section

Analisis cross section (perbandingan dengan perusahaan atau industri yang sejenis) akan bermanfaat untuk melihat prestasi perusahaan relatif terhadap industri dan juga bermanfaat dalam kasus khusus seperti untuk menentukan bonus bagi manajemen perusahaan.

#### d. Analisis Time Series

Menyajikan laporan keuangan beberapa tahun (time series) kemudian angka-angka laporan dikonversi dengan angka indeks yang memiliki tahun dasar, sehingga analisis dapat melihat perkembangan, posisi, dan kemajuan perusahaan dalam rentang waktu tertentu.

#### e. Rasio Arus Kas

Laporan arus kas dapat digunakan untuk menghitung rasio tertentu yang menggambarkan kekuatan keuangan perusahaan. Analisis laporan arus kas menggunakan komponen laporan arus kas dan juga komponen neraca serta laporan laba-rugi sebagai alat analisis rasio.

### **2.4 Analisis Laporan Arus Kas**

Tujuan utama dari analisis laporan arus kas adalah untuk menafsirkan kemampuan perusahaan menghasilkan kas. Perusahaan yang mencantumkan laporan arus kas dalam laporan keuangan tahunan membuat penggunaan informasi laporan arus kas sebagai alat analisis kinerja perusahaan semakin meningkat. Salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan laporan arus kas adalah analisis rasio laporan arus kas. Analisis laporan arus kas ini menggunakan komponen dalam laporan arus kas, komponen neraca dan laporan laba rugi sebagai alat analisis rasio.

Di dalam analisis akhir, arus kas perusahaan merupakan hal yang fundamental sebagai dasar pengukuran akuntansi dan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi investor dan kreditor. Peranan laporan arus kas dalam konteks pengambilan keputusan jangka pendek, adalah sebagai alat mengidentifikasi tanda-tanda bahaya mengenai situasi keuangan perusahaan. Dari analisis laporan arus kas tersebut diperoleh informasi mengenai sumber dan penggunaan kas serta peramalan sumber dan penggunaan kas tersebut di masa yang akan datang.

Alat analisis rasio laporan arus kas yang diperlukan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan antara lain :

#### **2.4.1. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)**

Rasio arus kas operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar. Semakin besar rasio ini, maka perusahaan dikatakan semakin baik. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk presentasi. Apabila rasio ini 1:1 atau 100% berarti aktiva lancar dapat menutupi semua kewajiban jangka pendeknya. Rasio yang lebih aman adalah berada diatas 1 atau diatas 100%. Perusahaan yang memiliki rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar di bawah 1 berarti bahwa perusahaan tersebut tidak mampu melunasi kewajiban lancar hanya dengan menggunakan arus kas operasi saja.

$$\text{AKO} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

#### **2.4.2. Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)**

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi ditambahkan dividen kas dibagi dengan hutang lancar. Rasio yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah dari arus kas operasi dalam menutup kewajiban lancar. Studi empiris di Amerika Serikat memperlihatkan bahwa rasio arus kas terhadap hutang lancar untuk kondisi yang sehat adalah sekitar 0,4 atau lebih. Atau dapat dikatakan baik jika hasil > 1.

$$\text{CKHL} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Deviden}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### 2.4.3. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi dibagi dengan pengeluaran modal. Besar- kecilnya arus kas untuk pengeluaran investasi akan sangat bergantung dari siklus produk yang dipunya. Rasio yang lebih besar dari 1 (satu) dapat diharapkan. Semakin besar rasio ini, maka perusahaan dikatakan semakin baik karena kecukupan modal yang tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang

$$PM = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluara Modal}}$$

### 2.4.4. Rasio Total Hutang (TH)

Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total hutang. Rasio ini untuk menganalisis dalam jangka waktu beberapa lama perusahaan akan mampu membayar hutang dengan menggunakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar nilai rasio ini, maka perusahaan dikatakan semakin baik, rasio ini tidak harus 100% atau 1:1 Angka sekitar 20% untuk rasio ini merupakan hal yang biasa untuk perusahaan yang sehat keuangannya.

$$TH = \frac{\text{Kas Dari Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

#### 2.4.5. Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB)

Rasio ini diperoleh dari (laba bersih+beban bunga diakui dan dikapitalisasi+depresiasi+dan amortisasi+biaya sewa dan leasing operasi + dividen yang diumumkan-pengeluaran modal) dibagi (biaya bunga dikapitalisasi dan diakui+biaya sewa dan leasing operasi-proporsi hutang jangka panjang+proporsi sekarang dari kewajiban leasing yang dikapitalisasi). Rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kas di masa mendatang. Rasio arus kas bersih bebas dikatakan baik apabila hasil > 1.

$$\text{AKBB} = \frac{\text{Kas Bersih dari Operasi} - \text{Pembayaran Dividen} - \text{Pengeluaran Modal}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

#### 2.4.6. Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada. Rasio ini diperoleh dengan kas ditambah pembayaran bunga dan pembayaran pajak dibapembayaran bunga. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa arus kas operasi perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk menutup biaya bunga, sehingga kemungkinan perusahaan untuk tidak mampu membayar bunga menjadi sangat kecil . Rasio cakupan kas terhadap bunga dikatakan baik apabila hasil > 1.

$$\text{CKB} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Bunga}}$$

#### 2.4.7. Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmennya (bunga, pajak dan dividen preferen). Rasio ini diperoleh dengan laba sebelum pajak dan bunga (EBIT) dibagi bunga, penyesuaian pajak dan dividen preferen. Rasio yang besar menunjukkan bahwa kemampuan yang lebih baik dari laba sebelum pajak dalam menutup komitmen yang jatuh tempo dalam satu tahun. Rasio cakupan arus dana dikatakan baik apabila hasil > 1.

$$\text{CAD} = \frac{\text{Ebit}}{\text{Bunga} + \text{Pajak} + \text{Deviden}}$$

#### 2.4.8. Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu 4 tahun mendatang. Rasio ini diperoleh dengan laba bersih sebelum pajak dikurangi pembayaran pajak dan pengeluaran modal dibagi rata-rata hutang lancar selama 4 tahun. Kecukupan arus kas dikatakan buruk apabila hasil < 1.

$$\text{KAK} = \frac{\text{Ebit} - \text{Bunga} - \text{Pajak} - \text{Pengeluaran Modal}}{\text{Rata-rata Hutang Lancar}}^{15}$$

## 2.5 Penelitian Terdahulu

### Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

---

<sup>15</sup> Marfu'ah, **Analisis Laporan Arus Kas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan( Studi Kasus PTPN II Tanjung Morawa**, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Islam , Medan, 2016.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Marfu'ah (2016)	Analisis Laporan Arus Kas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan( Studi Kasus PTPN II Tanjung Morawa)	Dari 8 rasio arus kas ini dikatakan buruk karena yang diatas standart 1 hanya 4 rasio , yang berarti kinerja perusahaan PTPN II Tanjung Morawan buruk karena tidak dapat mengolah arus kas yang ada untuk dapat menghasilkan kas lebih banyak.
2	Rika Henda Safitri (2017)	Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Dasar Pengukuran Kinerja Keuangan Rumah Sakit umum Daerah Sumatera Selatan.	Kinerja Rumah Sakit Umum Daerah di Sumatera Selatan tidak baik. Hal ini ditunjukkan oleh analisis rasio arus kas yang rata-rata > 1.
3	Jona (2018)	Analisis Rasio Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT PLN (PERSERO) wilayah sulutenggo	Laporan Arus kas PT PLN (persero) wilayah sulutenggo selama tahun 2014,2015 dan 2016 angka rasio yang di dapatkan dari hasil analisis secara umum cukup baik yaitu lebih dari satu, meskipun demikian kinerja keuangan PT PLN (pesero) wilayah sulu tenggo kurang baik.
4	Kaloh (2018)	Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia.	Rata-rata dengan tingkat perputaran dari hasil perhitungan rasio laporan arus kas yang paling tinggi adalah PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk, kemudian yang memiliki perputaran dari hasil perhitungan seluruh rasio laporan arus kas yang paling rendah adalah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, dimana rata-rata perputaran yang dihasilkan oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk adalah yang paling rendah diantara

			perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang diteliti di penelitian ini.
5	Anita Meisari (2019)	Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Pengukuran Keputusan Investasi Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2015-2018.	Rasio arus kas operasi PT. Unilever Indonesia Tbk menunjukkan hasil yang positif dari hasil analisis laporan arus kas yang meningkat setiap tahunnya. Sehingga kinerja keuangan pada perusahaan ini baik.
6	Dhea Ayusvia Sandra (2020)	Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Sumatera Utara periode 2014-2018	Rasio Aru Kas Operasi PT. Perkebunan Nusantara IV Sumatera Utara telah menunjukkan kurang baik karena nilainya dibawah 1.

**Sumber :** kumpulan jurnal tahun 2016-2020(<https://scholar.google.co.id/>)

Sejalan dengan penelitian terdahulu diatas, penelitian ini menggunakan penelitian dari skripsi Marfu'ah (2016) yang berjudul Analisis Laporan Arus Kas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan( Studi Kasus PTPN II Tanjung Morawa) sebagai acuan dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian ini adalah arus kas ini dikatakan buruk karena yang diatas standart 1 hanya 4 rasio , yang berarti kinerja perusahaan PTPN II Tanjung Morawan buruk karena tidak dapat mengolah arus kas yang ada untuk dapat menghasilkan kas lebih banyak.

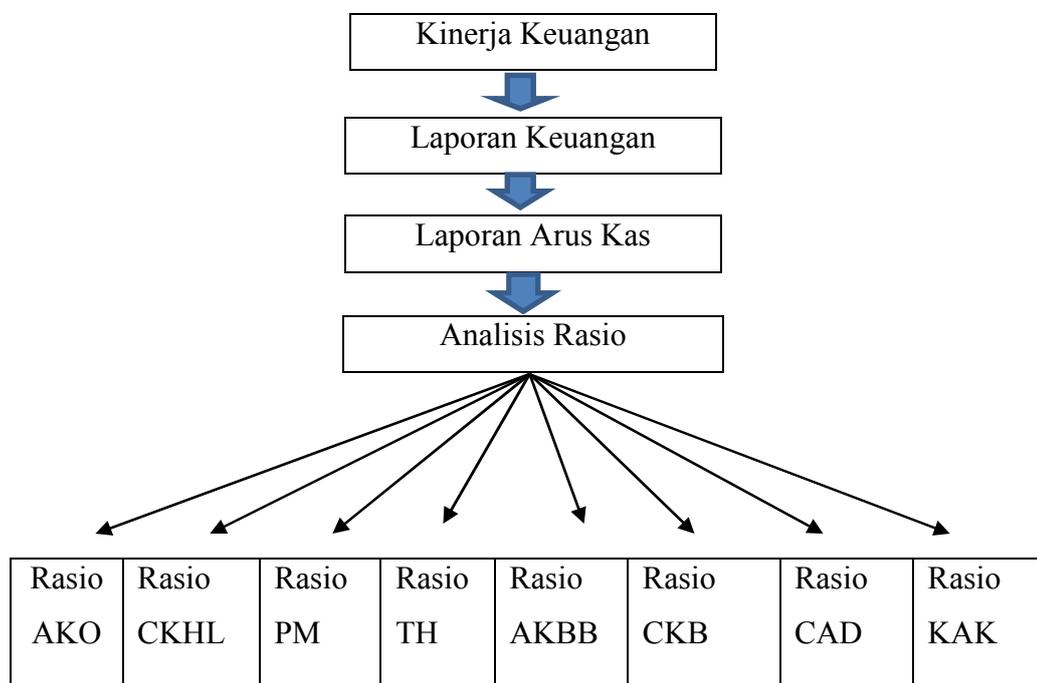
Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Marfu'ah (2016) terletak pada objek penelitiannya, dimana Marfu'ah (2016) melakukan penelitian secara langsung pada perusahaan PTPN II Tanjung Morawa, sedangkan objek penelitian

ini dilakukan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari website resmi PT.Kimia Farma Tbk.

## 2.6 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu pola yang menjelaskan alur/sistematis yang dibangun berdasarkan landasan teori yang telah di uraikan. Dalam kerangka konseptual ini menjelaskan bagaimana peneliti melakukan pendekatan dalam menemukan model pemecahan masalah. Permasalahan yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah menilai sampai sejauh mana laporan arus kas PT. Kimia Farma Tbk sebagai alat ukur kinerja keuangan.

Berdasarkan diatas dapat disimpulkan kerangka berpikir sebagai berikut :



**Gambar 2.1. Kerangka konseptual**

Kerangka pemikiran diatas dengan bagan dalam penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu unsur utama. Dalam penilaian kinerja keuangan

itu dibutuhkan analisis terhadap laporan keuangan yang berfokus terhadap laporan arus kas. Selanjutnya akan dilakukan Analisis laporan arus kas menggunakan analisis rasio arus kas operasi (AKO), rasio cakupan kas terhadap hutang lancar (CKHL), rasio pengeluaran modal (PM), rasio total hutang (TH), rasio arus kas bebas bersih (AKBB), Rasio cakupan kas terhadap bunga (CKB), rasio cakupan arus dana (CAD), rasio kecukupan arus kas (KAK). Analisis rasio keuangan digunakan untuk mengetahui bagaimana bagaimana kinerja keuangan yang merupakan hasil akhir dari pengukuran rasio yang telah didapat setelah dilakukan perhitungan terhadap rasio-rasio tersebut. Sehingga kinerja keuangan tersebut dapat dikatakan baik/buruk.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah laporan arus kas yang terdapat pada perusahaan PT. Kimia Farma Tbk. Selama tahun Periode 2017-2020.

#### **3.2 Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah rencana dari struktur penelitian yang mengarahkan proses dan hasil penelitian sedapat mungkin valid, objektif, efisien, dan efektif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Dengan melihat 8 rasio keuangan.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia tahun 2017-2020 yang diambil dari website resmi Laporan keuangan tahunan PT. Kimia Farma Tbk.

#### **3.4 Defenisi Operasional**

Operasionalisasi variabel merupakan batasan pokok pembahasan sesuai masalah yang akan diteliti. Adapun variabel yang akan diteliti adalah:

1. Kinerja Keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

2. Analisis laporan arus kas merupakan bagaimana perusahaan memperoleh pendanaannya dan mengukur sumber dayanya dan digunakan sebagai alat ukur mengevaluasi sumber dan penggunaan dana.

Alat analisis rasio laporan arus kas yang diperlukan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan antara lain;

#### A. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio Arus Kas Operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar

$$\text{AKO} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio arus kas operasi berada dibawah 1 yang berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar, tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain.

#### B. Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi ditambah dividen kas dibagi dengan hutang lancar.

$$\text{CKHL} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Deviden}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah dari arus kas operasi dalam menutup hutang lancar.

### C. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi dibagi dengan pengeluaran modal.

$$PM = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi dari arus kas dalam membiayai pengeluaran modal.

### D. Rasio Total Hutang (TH)

Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total hutang. dengan rasio ini bisa diketahui berapa lama perusahaan akan mampu membayar hutang dengan menggunakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi.

$$TH = \frac{\text{Kas dari Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

Rasio yang cukup rendah menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan.

### E. Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB)

Rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kas dimasa mendatang

$$AKBB = \frac{\text{Kas Bersih dari Operasi} - \text{Pembayaran Deviden} - \text{Pengeluaran Modal}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

#### F. Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi dibagi pembayaran bunga.

$$\text{CKB} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Bunga}}$$

Dengan rasio yang besar menunjukkan bahwa arus kas operasi

mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam menutup biaya bunga sehingga kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar bunga sangat kecil.

#### G. Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmennya (bunga, pajak, dan deviden preferen).

$$\text{CAD} = \frac{\text{Ebit}}{\text{Bunga} + \text{Pajak} + \text{Deviden}}$$

Rasio yang besar menunjukkan bahwa kemampuan yang lebih baik dari laba sebelum pajak dalam menutup komitmen-komitmen yang jatuh tempo dalam satu tahun.

#### H. Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu 4 tahun mendatang. Untuk menghitung rasio ini dengan

laba sebelum pajak dikurangi pembayaran pajak dan pengeluaran modal dibagi rata-rata hutang lancar selama 4 tahun.

$$\text{KAK} = \frac{\text{Ebit} - \text{Bunga} - \text{Pajak} - \text{Pengeluaran Modal}}{\text{Rata-rata Hutang Lancar}}$$

### 3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode yang digunakan dengan cara mengumpulkan data laporan arus kas pada PT.Kimia Farma yang meliputi arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan. Dalam hal ini PT.Kimia Farma menerapkan metode penyusunan laporan arus kas langsung. Selanjutnya data yang diperoleh diolah, diinterpretasikan, dan dianalisis untuk memperoleh gambaran mengenai masalah yang dihadapi perusahaan. Langkah-langkah dalam menganalisis laporan arus kas dilakukan dengan cara:

1. Menyajikan neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas perusahaan yang meliputi arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan
2. Menghitung dan menganalisis rasio arus kas operasi , rasio cakupan kas terhadap hutang lancar, rasio pengeluaran modal, rasio total hutang, rasio arus kas bersih bebas, rasio cakupan kas terhadap bunga, rasio cakupan arus dana dan rasio kecukupan arus kas.
3. Menarik kesimpulan dan memberi saran.